



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Sawahkulon Purwakarta

Wawan Gunawan^{1*}, Siti Dawiyah Farichah¹, Abdul Halim²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMA Negeri 4 Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: wawangunawan0829@gmail.com

Abstrak

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi tentang Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang keragaman, dirasakan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan siswa dituntut menghafal seluruh isi materi, serta metode ceramah guru yang monoton cenderung membosankan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran seringkali berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Siswa hanya diposisikan sebagai objek yang harus menerima ilmu dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif audio-visual. Media ini terbukti membantu siswa memahami pesan dalam al-Qur'an dan Hadis, mudah digunakan, serta meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keragaman, Problem Based Learning, Sawahkulon, Purwakarta

Abstract

The teaching material for Islamic Education, particularly regarding Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 and Hadith about diversity, is perceived as less engaging for elementary school students. This is due to the requirement for students to memorize all content, combined with the teacher's monotonous lecturing style, which tends to bore the students. Learning activities often revolve around the teacher and fail to involve students as active participants in the learning process; students are merely positioned as passive recipients of knowledge, with little opportunity for self-development. One way to address this issue is through the use of interactive audio-visual learning media. This media has proven effective in helping students understand the messages within the Qur'an and Hadith, is user-friendly, and enhances student learning activities. As a result, the learning process becomes more engaging and meaningful, ultimately improving student learning outcomes.

Keywords: Qur'an and Hadith, Islamic Education, Diversity, Learning Results, Sawahkulon, Purwakarta

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan

History:

Received : October 5, 2024
Revised : October 26, 2024
Accepted : October 26, 2024
Published : October 27, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



mebutuhkan orang lain, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat yang lebih luas. Interaksi ini mencakup berbagai aspek kehidupan, di mana keteladanan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Keteladanan, dalam konteks ini, mengacu pada hal-hal yang dapat dicontoh dari orang lain, terutama dalam hal moralitas dan etika. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keteladanan, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Ahzab/33:21: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern ini, terutama dengan kemajuan teknologi dan kehadiran media sosial, generasi muda, khususnya generasi Z, lebih sering menemukan contoh perilaku yang diambil dari dunia maya. Sayangnya, tidak semua contoh tersebut bersifat positif, dan hal ini mengharuskan peran guru serta orang tua menjadi lebih intensif dalam memberikan teladan yang baik. Guru, dalam hal ini, tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi juga teladan yang harus mampu mempengaruhi perilaku dan sikap siswa di dalam dan di luar kelas. Di sisi lain, orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, mengingat keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak.

Namun, dalam konteks pembelajaran formal, khususnya di sekolah, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali kurang optimal. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered*, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini membuat siswa pasif dan cenderung bosan, sehingga hasil belajar mereka rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional kurang mampu meningkatkan pemahaman mendalam terhadap materi ajar (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Untuk mengatasi masalah ini, penulis berupaya mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, di mana siswa diberi masalah nyata untuk dipecahkan, sehingga pembelajaran lebih relevan dengan dunia nyata dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks ini, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi Q.S. Al-Hujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk memahami pesan-pesan pokok Al-Qur'an dan hadis serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang keragaman melalui model *Problem Based Learning*? Dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*? Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut melalui penerapan PBL.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Arikunto (2006), PTK adalah pendekatan penelitian berbasis siklus yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain siklus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara bertahap terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga setiap siklus pembelajaran dapat disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sawahkulon, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kemudahan akses dan pengetahuan penulis mengenai kondisi sekolah serta karakteristik siswa, mengingat penulis merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran, termasuk aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya tindakan. Hasil belajar sendiri adalah hasil dari proses pembelajaran yang mengikuti satuan pengajaran tertentu (Nasution et al., 2023). Teknik pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi model checklist. Tes tertulis diberikan di akhir setiap siklus setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Dokumentasi berupa foto-foto dan catatan proses pembelajaran juga diambil untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber, baik melalui observasi, tes, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana hasil observasi dan tes dideskripsikan dalam bentuk narasi dan diinterpretasikan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan metode yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang berfokus pada pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini perlu mendapat perhatian khusus untuk ditingkatkan karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran

dan peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siswa kelas IV SDN Sawahkulon Kecamatan Pasawahan melalui penelitian tindakan kelas. Adapun hal yang akan dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada tema pelajaran Q.S Al-Ḥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman yang terdiri dari dua siklus.

Data Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I ini penelitian dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2024. Tahapan dalam penelitian siklus I yaitu sebagai berikut.

Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Q.S Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis Tentang Keragaman”.
- b. Menyiapkan media, sumber dan alat pembelajaran. Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Q.S al-Hujurat : 13 dan Hadis tentang keragaman dengan menggunakan media audio visual.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes hasil belajar kognitif bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

Pelaksanaan

Tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di siklus I ini terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus I:

- a. Kegiatan Awal Pembelajaran Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kesehatan siswa, berdo'a Bersama dan memeriksa kehadiran siswa serta mengamati kerapian dan kebersihan kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi.
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran Guru mendeskripsikan tentang materi Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman, setelah itu Guru memutar video yang berkaitan dengan Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman. Selama video berlangsung guru terus mengamati kegiatan siswa sambil membimbing mereka. Guru kemudian membagi siswa kepada beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi mengenai materi yang disajikan dalam

video. Guru melakukan kegiatan bimbingan dalam kegiatan diskusi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyajikan penyelesaian masalah yang terjadi dalam diskusi kelompok di depan kelas. Jika terjadi kekeliruan atau keraguan guru akan membantu meluruskan materi tersebut.

- c. Kegiatan Akhir Pembelajaran Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diamati siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes guru mengevaluasi pembelajaran. Guru menutup proses pembelajaran membaca hamdalah bersama siswa dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa sebelum meninggalkan kelas.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, didapat juga hasil tes siklus I. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I (observasi tanggal 21 juli 2024).

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru menyiapkan silabus, RPP, soal <i>posttest</i> , lembar observasi aktivitas siswa dan media pembelajaran.		√			
2.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin seorang siswa penuh khidmat			√		
3.	Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√		
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan media audio visual.				√	
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang telah dibahas.			√		
6.	Guru memberikan tugas mandiri (<i>posttest</i>)					√
7.	Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.		√			
8.	Guru melaksanakan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.			√		
Jumlah Skor						24
Persentase						60%

Dari Tabel 1, diperoleh data bahwa pada siklus I guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih ada beberapa aspek pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaannya seperti guru kurang mendalami materi ketika menyampaikan materi dan melakukan refleksi bersama siswa. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru menunjukkan persentase kegiatan guru pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan hasil 60%. Dari Tabel 2, diperoleh data bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang

tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan persentase kegiatan.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I (observasi tanggal 21 Juli 2024).

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menyiapkan alat belajar serta melaksanakan pembelajaran.			√		
2	Siswa menyimak penjelasan guru sebelum memutar video			√		
3	Siswa serius dan bersemangat mengamati video pembelajaran		√			
4	Siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yangtelah di amati.		√			
5	Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.		√			
Jumlah Skor		12				
Persentase		52%				

Tabel 3. Hasil tes siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	50		√
2	Siswa 2	40		√
3	Siswa 3	75	√	
4	Siswa 4	45		√
5	Siswa 5	30		√
6	Siswa 6	80	√	
7	Siswa 7	80	√	
8	Siswa 8	55		√
9	Siswa 9	80	√	
10	Siswa 10	55		√
11	Siswa 11	40		√
12	Siswa 12	50		√
13	Siswa 13	75	√	
14	Siswa 14	60		√
15	Siswa 15	45		√
16	Siswa 16	50		√
17	Siswa 17	85	√	
18	Siswa 18	80	√	
19	Siswa 19	45		√
20	Siswa 20	60		√
21	Siswa 21	85	√	
22	Siswa 22	80	√	
23	Siswa 23	60		√
24	Siswa 24	55		√
Jumlah		1180	9	15
Rata-rata		59		
Ketuntasan (%)			35 %	

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan fokus siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Namun, pada pembelajaran siklus I menggunakan ini masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu: masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol saat guru mendeskripsikan materi dan tidak mengamati saat diputar video tentang Q.S. Al-Ĥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman di depan kelas. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan siswa mengerjakan tes soal terburu-buru. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka dari itu untuk siklus II perlu diadakan perbaikan, diantaranya: mengingatkan siswa untuk lebih fokus dan serius saat guru mendeskripsikan materi pembelajaran dan mengamati dengan baik saat guru memutar video pembelajaran di depan kelas. Memaksimalkan alokasi waktu yang tersedia sehingga siswa dapat mengerjakan tes soal dengan lebih berkonsentrasi.

Data Pelaksanaan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dari perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 05 Agustus 2024. Adapun tahapan kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Q.S. Al-Ĥujurāt/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman”. Menyiapkan media, sumber dan alat pembelajaran. Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berlangsung.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes hasil belajar kognitif bentuk tes lisan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL.

Pelaksanaan

Tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di siklus II ini terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus II.

- a. Kegiatan Awal Pembelajaran Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar Kesehatan siswa, berdo'a Bersama dan memeriksa kehadiran siswa serta mengamati kerapian dan kebersihan kelas yang

- digunakan untuk proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi.
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran Guru mendeskripsikan tentang Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman, setelah itu Guru memutar video yang berkaitan dengan Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 Dan Hadis Tentang Keragaman. Selama video berlangsung guru terus mengamati kegiatan siswa sambil membimbing mereka. Guru kemudian membagi siswa kepada beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi mengenai materi yang disajikan dalam video. Guru melakukan kegiatan bimbingan dalam kegiatan diskusi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyajikan penyelesaian masalah yang terjadi dalam diskusi kelompok di depan kelas. Jika terjadi kekeliruan atau keraguan guru akan membantu meluruskan materi tentang pesan pokok Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan hadis tentang keragaman serta contoh pengamalannya.
 - c. Kegiatan Akhir Pembelajaran Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diamati siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes guru mengevaluasi pembelajaran. Guru menutup proses pembelajaran membaca hamdalah bersama siswa dan mengucapkan salam. Siswa sebelum meninggalkan kelas.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, didapat juga hasil tes siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus II (observasi tanggal 05 Agustus 2022).

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru menyiapkan silabus, RPP, soal <i>posttest</i> , lembar observasi aktivitas siswa dan media pembelajaran.					√
2.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin seorang siswa penuh khidmat					√
3.	Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.				√	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan media audio visual.					√
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang telah dibahas.					√
6.	Guru memberikan tugas mandiri (<i>posttest</i>)					√
7.	Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.					√

8.	Guru melaksanakan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.	√
Jumlah Skor		37
Persentase		92%

Dari Tabel 4 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh data bahwa guru sudah melakukan proses pembelajaran menggunakan media audio dengan maksimal. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 92% dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II (observasi tanggal 05 Agustus 2024).

No	Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menyiapkan alat belajar serta melaksanakan pembelajaran.					√
2	Siswa menyimak penjelasan guru sebelum memutar video.					√
3	Siswa serius dan bersemangat mengamati video pembelajaran				√	
4	Siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yangtelah di amati.				√	
5	Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.				√	
Jumlah Skor		22				
Persentase		88 %				

Dari Tabel 5 hasil observasi siswa siswa diperoleh data bahwa hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL bentuk model semakin dimengerti siswa dan mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil persentase kegiatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil tes siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	85	√	
2	Siswa 2	80	√	
3	Siswa 3	100	√	
4	Siswa 4	80	√	
5	Siswa 5	75	√	
6	Siswa 6	90	√	
7	Siswa 7	95	√	
8	Siswa 8	80	√	
9	Siswa 9	100	√	
10	Siswa 10	65		√
11	Siswa 11	80	√	

12	Siswa 12	80	√	
13	Siswa 13	85	√	
14	Siswa 14	80	√	
15	Siswa 15	75	√	
16	Siswa 16	70		√
17	Siswa 17	90	√	
18	Siswa 18	100	√	
19	Siswa 19	85	√	
20	Siswa 20	90	√	
21	Siswa 21	100	√	
22	Siswa 22	90	√	
23	Siswa 23	85	√	
24	Siswa 24	80	√	
Jumlah		1685	22	2
Rata-rata		84		
Ketuntasan (%)			90 %	

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata untuk nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada data di atas terlihat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 22 orang dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 2 orang dengan persentase 10%. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan.

Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, setelah menganalisis data-data yang ada pada penelitian, dapat disimpulkan hasil tes pada siklus II sudah mencapai KKM. Secara presentase hasil belajar siswa mencapai 90%, sedangkan persentase hasil observasi aktivitas guru siklus II mencapai 92% dan persentase hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 88%. Melihat hasil yang telah maksimal, peneliti beranggapan bahwa penelitian dapat dihentikan, walaupun masih ada siswa yang masih mempunyai nilai rendah, namun penulis atau guru akan berupaya akan membimbing terhadap siswa yang masih rendah (di bawah KKM), dengan cara bimbingan khusus atau belajar mandiri.

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I, temuan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup dengan persentase 52%.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus I terlihat bahwa siswa

yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 9 siswa dengan persentase 35% dengan kualifikasi kurang dan nilai rata-rata kelas adalah 59. Selanjutnya Pada siklus II, temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa indikator yang direncanakan telah terlaksana sepenuhnya dengan baik sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi sangat baik dengan persentase 88%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 22 siswa dengan persentase 90% dan dikualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata kelas adalah 84,2. Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan nilai siswa pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Sawahkulon Kecamatan Pasawahan. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mencantumkan presentase hasil belajar mulai siklus I, siklus II pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang keragaman siklus I dan siklus II.

No	Nilai KKM (75)	Siklus I Ketuntasan (%)	Siklus II Ketuntasan (%)
1.	Nilai di atas KKM	9	35
2.	Nilai di bawah KKM	15	65
	Jumlah	24	100

Tabel 8. Perbandingan rata-rata hasil siswa pada materi Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang keragaman siklus I dan siklus II.

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	85	100
2.	Nilai Terendah	40	65
3.	Nilai Rata-rata	59	84

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sawahkulon Kecamatan Pasawahan pada materi Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan ini dapat dikemukakan melalui dua hal utama. Pertama, penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN Sawahkulon. Kedua, penggunaan model pembelajaran PBL juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL telah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model ini pada pembelajaran Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, pelaksanaan model *Problem Based Learning* memerlukan persiapan yang matang. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan dan memilih topik masalah serta menerapkan sintaks PBL dengan tepat agar hasil belajar peserta didik dapat optimal. Kedua, model pembelajaran PBL sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan model ini dapat diterapkan secara berkesinambungan, tidak hanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Ketiga, bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dan kekurangan yang ada di dalamnya dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada para pimpinan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan dukungan, baik secara moral maupun material, dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi. Dukungan dari rekan-rekan sesama mahasiswa serta kolega di sekolah, baik guru maupun staf, juga sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, ide, gagasan, dan bantuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Iskandar. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Referensi.
- Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kustandi, C., & Sujipto, B. (2011). *Media pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin. (2022). *Paradigm pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Purwanto, M. N. (1997). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. H. (2008). *Media audio visual untuk pengajaran penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Edisi ke-4). Jakarta: Kencana.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.